

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Audit merupakan proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti secara objektif, yang berkaitan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk mengukur tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, kemudian mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Boynton, et. al., 2002). Audit merupakan prosedur yang sangat penting bagi pemangku kepentingan karena memberikan jaminan bahwa informasi yang disajikan merupakan informasi yang benar, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Audit dilakukan umumnya terhadap laporan keuangan, baik untuk perusahaan maupun badan negara. Namun manfaat audit tidak hanya terbatas pada laporan keuangan, melainkan juga dapat dimanfaatkan untuk berbagai transaksi ekonomi di mana jaminan atas data diperlukan.

Mengingat pentingnya audit untuk berbagai pihak pemangku kepentingan, namun sering terjadi kecurangan dalam proses audit dengan tujuan untuk mengambil keuntungan dari kecurangan tersebut. Salah satu kasus diduga terjadinya kecurangan audit yaitu pada kasus dugaan penggelapan uang perusahaan PT Pixel Perdana Jaya dengan terdakwa Leohardy Fanani. Terdapat kejanggalan dalam hasil audit audit Kantor Akuntan Publik (KAP) Henry dan Sugeng yang diakui oleh Polres Bantul

merupakan audit independen dan kemudian menjadi alat bukti penetapan status tersangka bagi Leohardy Fanani. Pada kasus tersebut terdapat inkonsistensi nilai kerugian yang diderita PT Pixel Perdana Jaya atas perbuatan penggelapan uang pada tahun 2016 hingga 2019. Inkonsistensi hasil audit terdapat pada saat penyerahan Berita Acara Serah Terima Penyerahan Sertifikat 24 Agustus 2020 yang menyatakan bahwa kerugian PT Pixel Perdana Jaya sebesar Rp 5,5 miliar yang ditegaskan lagi oleh Pitoyo S.H., pada 29 Oktober 2020 bahwa kerugian Rp 5,5 miliar berdasarkan audit internal. Namun, pada saat pelaporan ke Polres Bantul pada 26 Oktober 2020 kerugian yang dilaporkan sebesar Rp 3 miliar. Laporan kerugian perusahaan berubah kembali ketika Leohardy diperiksa pertama kali pada 15 Maret 2021, kerugian perusahaan sebesar Rp 2,2 miliar berdasarkan audit internal. Pada saat penetapan tersangka kerugian perusahaan sebesar Rp 2,2 miliar yang hasil audit independen yang dilakukan dari Kantor Akuntan Publik Henry dan Sugeng. Diduga hasil audit ini tidak valid karena dalam proses penentuan auditor independen Polres Bantul tidak meminta persetujuan dari Leohardy. Auditor yang diakui independen oleh penyidik Polres Bantul ternyata dipilih dan dibayar oleh PT Pixel Perdana Jaya sendiri. Leohardy Fanani yang katanya merugikan perusahaan tidak diwawancarai atau dimintai keterangan oleh Kantor Akuntan Publik Henry & Sugeng yang mengeluarkan hasil audit. Ketidaksesuaian hasil audit tersebut dimana menurut Leohardy Fanani uang yang digunakan sebesar Rp 678 juta dan itu seharusnya sudah impas dengan diambilnya sertifikat yang nilainya Rp 1,3 miliar, namun hasil audit yang

dilakukan baik dari KAP Henry & Sugeng dan Polresta Bantul menunjukkan jumlah yang berbeda. Permasalahan dugaan kecurangan yang ditimbulkan dari hasil tersebut dapat dipengaruhi oleh kualitas audit yang kurang baik. Menurut Hardiningsih dan Purnamasari (2021), kualitas audit yang semakin tinggi maka kecurangan laporan keuangan akan semakin rendah.

Kualitas audit seorang auditor harus sesuai dengan prosedur karena akan berdampak pada kebenaran laporan yang disajikan oleh auditor, dan secara tidak langsung berdampak pada keputusan yang akan diambil oleh pemangku kepentingan berdasarkan laporan audit tersebut. Perilaku seorang auditor dapat dipengaruhi oleh faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri seorang auditor dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri auditor seperti lingkungan kerja, keorganisasian, tekanan dalam pekerjaan dan lain sebagainya. Oleh karena itu, kualitas audit dan faktor-faktor yang mempengaruhinya menjadi topik yang hangat diteliti dalam berbagai penelitian. Berdasarkan tinjauan literatur terhadap berbagai faktor yang mempengaruhi kualitas audit, peneliti kemudian memutuskan tiga variabel yang dinilai menarik untuk dipelajari dampaknya terhadap kualitas audit, yaitu pengaruh tekanan anggaran waktu, pengalaman kerja, dan beban kerja auditor (<https://investor.id/national/274359/polres-bantul-masuki-babak-baru-dipraperadilan>).

Peneliti memilih Kantor Akuntansi Publik yang berada di Yogyakarta sebagai subjek karena terdapat studi kasus terdapatnya indikasi kecurangan hasil audit salah satu KAP di Yogyakarta yang diduga terdapat masalah

kualitas audit pada lokasi tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki judul “PENGARUH TEKANAN ANGGARAN WAKTU, PENGALAMAN KERJA, DAN BEBAN KERJA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT KAP DI YOGYAKARTA”.

## **1.2.Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah tekanan anggaran waktu auditor berpengaruh terhadap kualitas audit KAP di Yogyakarta?
2. Apakah pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap kualitas audit KAP di Yogyakarta?
3. Apakah beban kerja berpengaruh terhadap kualitas audit KAP di Yogyakarta?

## **1.3.Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan penelitian-penelitian sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari beberapa faktor yang ditemukan mempengaruhi kualitas audit, yaitu tekanan anggaran waktu, pengalaman kerja, dan beban kerja auditor terhadap kualitas audit di KAP Yogyakarta.

## **1.4.Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan peneliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1.4.1. Manfaat Praktis**

Manfaat dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi KAP Yogyakarta dan semua organisasi audit secara umum dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

